

HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN DENGAN KETERAMPILAN PETUGAS DALAM PELAKSANAAN TRIAGE DI INSTALASI GAWAT DARURAT RSUD WATES

Renny Martanti¹, Muhamat Nofiyanto¹, R. Anggono Joko Prasajo²

¹Stikes Jendral Achmad Yani Yogyakarta

²RSUD Wates Yogyakarta

ABSTRACT

Background: *Triage* is the process of determining the priority of patients' treatment based on the severity of their condition. *Triage* at the Emergency Room is needed to manage the flow of patients coming to the Emergency Room through the sorting of patients according to their critical condition. Staff doing *triage* are those who have got certificate of training on the management of emergency patients or Basic Trauma Cardiac Life Support (BTCLS). Staff must have good knowledge in implementing *triage*.

Objectives: To identify knowledge and skills of staff in implementing *triage* and strength of correlation between level of knowledge with skills of staff in implementing *triage*.

Methods: The study was descriptive analytic with cross-sectional approach. Samples were purposively selected, consisting of 20 respondents. Data were obtained through questionnaire and observation sheet and analyzed using Kendall Tau.

Results: The result of the study showed the majority of staff had good knowledge (70%) and skills (85%). The result of Kendall Tau test showed score of significance was 0.025 (sig<0.05) with correlation coefficient 0.450 which meant that strength of correlation between level of knowledge with skills in the implementation of *triage* was average.

Conclusion: There was significant correlation between level of knowledge with skills of staff at the Emergency Room of Wates Hospital with average strength of correlation.

Keywords: knowledge, skills, triage

PENDAHULUAN

Instalasi Gawat Darurat (IGD) adalah salah satu unit di rumah sakit yang harus dapat memberikan pelayanan darurat kepada masyarakat yang menderita penyakit akut dan mengalami trauma sesuai dengan standar. Gawat darurat adalah suatu keadaan penderita yang memerlukan pemeriksaan medis segera, apabila tidak dilakukan akan berakibat fatal bagi penderita.¹ Karakteristik pasien IGD adalah pasien yang mengalami kegawatan menyangkut terganggunya jalan nafas, fungsi pernafasan, fungsi sirkulasi, fungsi otak dan kesadaran, pasien yang menderita sakit secara mendadak (onset waktu yang cepat)

yang membutuhkan pertolongan segera, apabila tidak ditolong sakitnya akan bertambah parah.² Sehingga dalam sistem IGD, dikenal istilah *Triage*.

Triage adalah suatu proses penggolongan pasien berdasarkan tipe dan tingkat kegawatan kondisinya. *Triage* di IGD diperlukan untuk mengatur aliran pasien yang masuk ke IGD melalui pemilahan pasien sesuai dengan tingkat kegawatannya.³ Faktor-faktor yang memengaruhi pelaksanaan *triage* adalah jumlah tenaga medis dan fasilitas, aliran pasien yang masuk, persepsi keluarga terhadap penanganan, dan tingkat pengetahuan perawat tentang pelaksanaan

*triage*⁴. Pengetahuan dalam melakukan *triage* berpengaruh terhadap pengambilan keputusan yang tepat apakah pasien tersebut perlu pertolongan segera atau tidak, dengan tetap memperhatikan kemungkinan komplikasi yang muncul setelah dilakukan *triage*.⁴ Pengetahuan dan keterampilan petugas sangat dibutuhkan, terutama dalam pengambilan keputusan klinis di IGD. Keterampilan petugas penting dalam penilaian awal untuk memprioritaskan perawatan pasien atas dasar pengambilan keputusan yang tepat, untuk mendukung hal tersebut diperlukan pengetahuan dan keterampilan khusus dalam hal pemisahan jenis dan kegawatan pasien dalam *triage*, sehingga dalam penanganan pasien bisa lebih optimal dan terarah.⁵

Berdasarkan studi pendahuluan di IGD RSUD Wates, wawancara kepada kepala ruang dan beberapa petugas mengatakan *triage* adalah proses pemilahan pasien berdasarkan tingkat kegawatannya. Dari hasil wawancara tentang *triage* kepada lima perawat, hanya satu perawat yang mengetahui tentang *triage* lima tingkat dan empat perawat lain hanya tahu kategori *triage* berdasarkan warna yaitu merah, kuning, dan hijau. Sedangkan saat dilakukan observasi pelaksanaan *triage* kepada lima perawat hanya tiga perawat yang menempatkan pasien berdasarkan tingkat kegawatannya. IGD RSUD Wates juga belum mempunyai Standar Operasional Prosedur (SOP) dalam melakukan *triage*.

Saat ini, berdasarkan studi pendahuluan penerapan *triage* di IGD RSUD Wates menggunakan sistem *triage* tipe II dan kategori *triage* 3 tingkat yaitu yang dilakukan oleh 13 perawat yang sudah mengikuti pelatihan PPGD dan dokter yang bertugas di ruang *triage*. *Triage* IGD RSUD Wates sudah dilengkapi dengan adanya kode pemilahan warna *triage* yaitu merah, kuning, dan hijau yang dipasang di tiap bilik kamar tidur pasien, sehingga petugas dapat menempatkan dan menangani sesuai dengan prioritas penanganan pasien. Pelaksanaan *triage* menggunakan kode warna belum dilakukan secara optimal karena apabila pasien tiba-tiba datang banyak secara hampir bersamaan, pasien langsung ditempatkan di tempat tidur yang tersedia.

Berdasarkan hal tersebut, peneliti tertarik untuk mencari korelasi dan kekuatan korelasi antara tingkat pengetahuan dengan keterampilan petugas dalam pelaksanaan *triage* di IGD RSUD Wates

BAHAN DAN CARA PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah metode *purposive sampling*.⁶ Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 20 orang petugas yang terdiri atas 12 orang perawat dan 8 orang bidan. Pengumpulan data menggunakan

kuesioner dan lembar observasi. Analisis data menggunakan uji Kendall Tau.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Univariat

Karakteristik Responden

Tabel 1. Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin di IGD RSUD Wates

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase (%)
Laki-Laki	7	35
Perempuan	13	65
Jumlah	20	100

Berdasarkan tabel 1, menunjukkan bahwa sebagian besar petugas di IGD RSUD Wates berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 13 petugas (65%).

Tabel 2. Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan Usia di IGD RSUD Wates

Usia	Frekuensi	Persentase (%)
21-30	9	45
31-40	7	35
41-50	3	15
>50	1	5
Jumlah	20	100

Berdasarkan tabel 2, menunjukkan bahwa sebagian besar petugas di IGD RSUD Wates berumur 21-30 tahun yaitu sebanyak 9 petugas (45%).

Tabel 3. Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Pendidikan di IGD RSUD Wates

Jenis Pendidikan	Frekuensi	Persentase (%)
D III	12	60
Keperawatan D III	8	40
Jumlah	20	100

Berdasarkan tabel 3, menunjukkan bahwa sebagian besar petugas di IGD RSUD

Wates memiliki jenis pendidikan D III Keperawatan sebanyak 12 perawat (60%).

Tabel 4. Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Kerja di IGD RSUD Wates

Lama Kerja (tahun)	Frekuensi	Persentase (%)
1-10	15	75
11-20	2	10
>20	3	15
Jumlah	20	100

Berdasarkan tabel 4, menunjukkan bahwa sebagian besar petugas di IGD RSUD Wates memiliki masa kerja 1-10 tahun yaitu sebanyak 15 petugas (75%).

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Petugas Tentang Triage di IGD RSUD Wates

Tingkat Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	14	70
Cukup	5	25
Kurang	1	5
Jumlah	20	100

Berdasarkan tabel 5, menunjukkan bahwa sebagian besar responden mempunyai tingkat pengetahuan yang baik yaitu sebanyak 14 petugas (70%).

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Keterampilan Dalam Pelaksanaan Triage di IGD RSUD Wates

Keterampilan	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	17	85
Buruk	3	15
Jumlah	20	100

Berdasarkan tabel 6, menunjukkan bahwa sebagian besar responden mempunyai keterampilan yang baik yaitu sebanyak 17 petugas (85%).

Analisis Bivariat

Tabel 7. Tabel Silang Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Keterampilan Petugas dalam Pelaksanaan *Triage* di IGD RSUD Wates

Tingkat Pengetahuan <i>Triage</i>	Keterampilan dalam Pelaksanaan <i>Triage</i>				Total	
	Baik		Buruk			
	f	%	f	%	f	%
Baik	14	70	0	0	14	70
Cukup	3	15	2	10	5	25
Kurang	0	0	1	5	1	5
Total	17	85	3	15	20	100

Berdasarkan tabel 7, menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan yang baik dengan keterampilan dalam pelaksanaan *triage* baik yaitu sebanyak 14 petugas (70%),

Tabel 8. Tabel Perhitungan Statistik Tingkat Pengetahuan dan Keterampilan dalam Pelaksanaan *Triage* di IGD RSUD Wates menggunakan *Kendall Tau*

Variabel	<i>p-Value</i>	Correlation Coefficient (T)
Tingkat Pengetahuan dan Keterampilan	0,025	0,450

Hasil perhitungan uji *Kendall Tau* diperoleh nilai koefisien *Kendall Tau* sebesar 0,450 dengan tingkat signifikansi 0,025 (sig < 0,05). Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara tingkat pengetahuan dengan keterampilan petugas dalam pelaksanaan *triage* di IGD Wates dengan keeratan hubungan yang sedang.

Tingkat Pengetahuan tentang *Triage* di IGD RSUD Wates hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan petugas tentang *triage* di IGD RSUD Wates sebagian besar masuk dalam kategori baik

yaitu sebesar (70%). Usia berpengaruh terhadap tingkat pengetahuan petugas tentang *triage*. Makin tua umur seseorang maka proses perkembangannya juga akan baik, akan tetapi pada umur tertentu bertambahnya proses perkembangan mental ini tidak secepat seperti ketika berumur belasan tahun.

Daya ingat seseorang, salah satunya dipengaruhi oleh umur. Bertambahnya umur seseorang dapat berpengaruh pada penambahan pengetahuan yang diperolehnya, akan tetapi pada umur tertentu atau menjelang usia lanjut, kemampuan untuk mengingat suatu pengetahuan akan berkurang. Selain itu, usia juga memengaruhi kematangan seseorang dalam menghadapi masalah, semakin bertambahnya umur seseorang, pengalamannya juga akan bertambah.⁷ Berdasarkan penelitian ini, sebagian besar petugas di IGD RSUD Wates dengan umur 21-30 tahun yaitu sebanyak 9 petugas (45%) mempunyai pengetahuan baik (35%), umur 31-40 tahun mempunyai pengetahuan baik (25%), umur 41-50 tahun mempunyai pengetahuan baik (5%) dan yang berumur >50 tahun mempunyai pengetahuan baik (5%). Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Lusiana bahwa responden yang berusia 21-30 tahun yaitu sebanyak 12 esponden (85,7%) memiliki tingkat pengetahuan baik.⁸ Pendidikan merupakan salah satu faktor yang dapat memengaruhi pengetahuan. Pendidikan adalah suatu kegiatan atau suatu proses pembelajaran

untuk mengembangkan atau meningkatkan kemampuan tertentu sehingga sasaran pendidikan itu dapat berdiri sendiri.⁹

Berdasarkan karakteristik responden dapat dilihat bahwa jenis pendidikan petugas di IGD RSUD Wates sebagian besar adalah DIII Keperawatan, yaitu sebanyak 12 petugas (60%) dan (40%) adalah DIII Kebidanan. Dilihat dari peran masing-masing tidak jauh berbeda, perawat, dan bidan di IGD RSUD Wates saling berkolaborasi dalam bekerja. Peran perawat secara umum adalah sebagai pemberi asuhan keperawatan, advokat pasien, pendidik, koordinator, kolaborator, konsultan, dan peneliti.¹⁰ Sedangkan peran bidan secara umum adalah sebagai pemberi asuhan kebidanan, pelaksana, pengelola, pendidik, konselor dan kolaborator.¹¹ Bidan yang bekerja di IGD harus mengikuti pelatihan PPGD untuk bisa melakukan *triage*.

Seluruh petugas IGD RSUD Wates sudah mengikuti pelatihan PPGD. Hasil penelitian menunjukkan petugas yang berpendidikan DIII Keperawatan memiliki tingkat pengetahuan baik (45%) dan yang berpendidikan DIII Kebidanan memiliki tingkat pengetahuan baik (25%). Petugas yang memiliki kategori pengetahuan kurang (5%) dengan jenis pendidikan DIII Keperawatan dengan masa kerja 3 tahun. Pengetahuan seseorang diperoleh melalui pengalaman kerja selama bertahun-tahun sehingga dapat disimpulkan bahwa pengetahuan seseorang dapat atau akan bertambah melalui pengalaman bekerja.¹²

Hal ini merupakan salah satu faktor yang memengaruhi kurangnya pengetahuan petugas, karena pendidikan dapat memengaruhi seseorang termasuk juga perilaku seseorang akan pola hidup terutama memotivasi untuk sikap berperan serta dalam pembangunan.¹³

Masa kerja petugas juga berpengaruh terhadap tingkat pengetahuan petugas tentang *triage*. Semakin banyak pengalaman seseorang, pengetahuannya akan baik pula.¹⁴ Lamanya pengalaman kerja memungkinkan berkembangnya pengetahuan perawat karena beragamnya kasus pasien yang ditemui selama bertahun-tahun disertai dengan peningkatan mutu secara berkesinambungan. Berdasarkan penelitian ini, sebagian besar petugas di IGD RSUD Wates mempunyai masa kerja 1-10 tahun yaitu sebanyak (75%) dan yang >20 tahun yaitu sebanyak (15%), sedangkan berdasarkan penelitian sebelumnya yang dilakukan Yuliasuti, menunjukkan bahwa sebagian besar petugas mempunyai masa kerja >10 tahun yaitu sejumlah (56,8%). Semakin lama masa kerja perawat, maka pengalamannya dalam menjalankan tugas di bidang keperawatan akan semakin meningkat.¹⁵

Keterampilan dalam pelaksanaan *Triage* di IGD RSUD Wates. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar petugas dalam pelaksanaan *triage* memiliki keterampilan baik yaitu sebesar (85%). Pengetahuan merupakan salah satu faktor

yang sangat penting yang dapat memengaruhi keterampilan seseorang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat 14 petugas memiliki tingkat pengetahuan baik (70%) dan memiliki keterampilan baik (85%). Penelitian yang dilakukan Paryanti (2007) tentang tingkat pengetahuan dan keterampilan melaksanakan prosedur tetap isap lendir/suction sebagian besar tingkat pengetahuan dalam kategori baik sebesar (68,2%) dan memiliki keterampilan baik yaitu sebesar (77,3%). Semakin baik tingkat pengetahuan seseorang, maka akan baik pula keterampilan seseorang tersebut.¹⁶

Apabila petugas tersebut memiliki pengetahuan yang baik tentang pekerjaannya, maka dia akan dapat menyelesaikan pekerjaan tersebut dengan baik, dan demikian sebaliknya.¹⁷ Petugas yang melakukan *triage* adalah petugas yang telah bersertifikat pelatihan PPGD (Penanggulangan Pasien Gawat Darurat) atau BTCLS (Basic Trauma Cardiac Life Support).¹⁸ Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa petugas di IGD RSUD Wates sudah memiliki keterampilan yang baik, hal tersebut tidak terlepas dari adanya pelatihan PPGD yang sudah diikuti oleh semua petugas IGD. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Widayati yang mendapatkan kesimpulan bahwa bidan yang sudah mengikuti pelatihan APN memiliki pengetahuan yang lebih baik tentang APN dalam menolong persalinan dibandingkan

bidan yang belum mengikuti pelatihan APN.¹⁹ Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Keterampilan dalam Pelaksanaan *Triage* di IGD RSUD Wates

Hasil uji Kendall Tau hubungan antara tingkat pengetahuan dengan keterampilan perawat dalam pelaksanaan *triage* diperoleh nilai koefisiensi Kendall Tau sebesar 0,450 dengan signifikansi 0,025 ($\text{sig} < 0,05$). Hal ini sesuai dengan hipotesa bahwa ada hubungan antara tingkat pengetahuan dengan keterampilan dalam pelaksanaan *triage* di IGD RSUD Wates.

Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa 14 petugas (70%) memiliki tingkat pengetahuan yang baik dan keterampilan dalam pelaksanaan *triage* dalam kategori baik sebanyak 17 petugas (85%). Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa semakin baik tingkat pengetahuan maka akan semakin terampil dalam pelaksanaan *triage*. Pengetahuan merupakan aspek penting yang harus dimiliki seorang petugas karena dapat memengaruhi keterampilan tertentu. Pengetahuan yang tinggi seseorang akan mampu melaksanakan semua tugas secara efektif dan efisien, sehingga kinerja semakin membaik. Seseorang dengan tingkat pengetahuan yang tinggi dapat mematuhi setiap tindakan yang dilakukannya.²⁰ Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Paryanti menunjukkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan perawat dengan keterampilan dalam melaksanakan prosedur

tetap isap lendir/*suction* ($Pvalue=0,004$).²¹ Penelitian yang sama juga dilakukan oleh Lusiana tentang faktor-faktor yang memengaruhi perawat dalam pelaksanaan *triage* di RS Puri Indah Jakarta Barat menunjukkan bahwa ada pengaruh signifikan antara pengetahuan perawat terhadap pelaksanaan *triage* ($P-value= 0,005$) dan keterampilan dalam pelaksanaan *triage* ($P-value=0,024$).²²

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa: Tingkat pengetahuan dan keterampilan petugas dalam pelaksanaan *triage* di IGD RSUD Wates sebagian besar masuk dalam kategori baik. Hasil uji Kendall Tau diperoleh nilai koefisiensi Kendall Tau sebesar 0,450 dengan signifikansi 0,025 ($sig < 0,05$). Petugas IGD RSUD Wates diharapkan mempertahankan keterampilan dalam pelaksanaan *triage* dan Bagian diklat diharapkan mengadakan *refressing* bagi petugas IGD seperti pelatihan, *preconferens*, dan analisis kasus seputar *triage* untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan *triage*. Diharapkan peneliti lain melakukan penelitian dengan menggunakan variabel-variabel lain agar dapat mengetahui variabel variabel lain yang dapat memengaruhi pelaksanaan *triage*, dengan jumlah sampel yang besar dan dalam mengobservasi dilakukan lebih dari sekali.

KEPUSTAKAAN

1. Kartikawati, D. 2011, Buku Ajar Dasar-Dasar Keperawatan Darurat, Salemba Medika, Jakarta
2. DepKes RI. 2005, Pedoman Pelayanan Keperawatan Gawat Darurat, Jakarta
3. Sheehy, SB. 2009, Emergency Nursing Principles and Practice, Third Edition, New York, Mosby Year Book
4. Rosyadi, I. 2003, Peran Perawat dalam Pelaksanaan Triase di Unit Gawat Darurat RS Banyumas, Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta
5. Oman, KS., Jane, KM. & Linda, JS. 2008, Panduan Belajar Keperawatan Emergency, EGC, Jakarta
6. Hidayat, AAA. 2007, Metode Penelitian Keperawatan dan Teknik Analisa Data, Salemba Medika, Jakarta
7. Notoadmodjo, S. 2007a, Kesehatan Masyarakat Ilmu dan Seni, Rineka Cipta, Jakarta
8. Lusiana, L. 2011, Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Perawat Dalam Pelaksanaan *Triage* di UGD RS Puri Indah Jakarta, Universitas Esa Unggul, Jakarta
9. Notoadmodjo, S. 2007, Kesehatan Masyarakat Ilmu dan Seni, Rineka Cipta, Jakarta
10. Kusnanto, 2004, Pengantar Profesi Dan Praktik Keperawatan Profesional, EGC, Jakarta
11. Syafrudin & Hamidah, 2009, Kebidanan Komunitas, EGC, Jakarta

12. Noviyani, P & Bandi. 2002, Pengaruh Pengalaman dan Pelatihan terhadap Struktur Pengetahuan Auditor tentang Kekeliruan, *Jurnal Universitas Negeri Surakarta*. Surakarta
13. Wawan, A & Dewi, M. 2011, Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Manusia, Nuha Medika, Yogyakarta
14. Notoadmodjo, S. 2007, Kesehatan Masyarakat Ilmu dan Seni, Rineka Cipta, Jakarta
15. Yuliasuti, I. 2007, Pengaruh Pengetahuan, Keterampilan dan Sikap terhadap Kinerja Perawat dalam Penatalaksanaan Kasus Flu Burung di Rumah Sakit Adam Malik Medan, Diakses 19 April 2014
16. Notoadmodjo, S. 2007, Kesehatan Masyarakat Ilmu dan Seni, Rineka Cipta, Jakarta
17. Gibson, JL, Ivancevich & Donnely. 1997, Organization, Edisi Kelima, Cetakan Kedelapan, Erlangga, Jakarta
18. DepKes RI. 2005, Pedoman Pelayanan Keperawatan Gawat Darurat, Jakarta
19. Widayati, T. 2006, Gambaran tingkat pengetahuan tentang asuhan persalinan normal pada bidan yang sudah dan belum mendapatkan pelatihan asuhan persalinan normal di wilayah distrik Cilacap, STIKES Al- Irsyad Al-Islamiyyah, Cilacap
20. Zuhriana. 2012, Faktor Yang Berhubungan Dengan Kinerja Perawat Di Unit Rawat Inap RSUD Bula Kabupaten Seram Bagian Timur, *Jurnal FKM Univeritas Hasanuddin Makassar*, Makassar
21. Paryanti, S. 2007, Hubungan Tingkat Pengetahuan Perawat dengan Keterampilan Melaksanakan Prosedur Tetap Isap Lendir / Suction Di Ruang ICU RSUD Prof. Dr. Margono Soekarjo Purwokerto, *Jurnal Keperawatan Soedirman (The Soedirman Journal of Nursing)*, Vol 2, No (1)
22. Lusiana, L. 2011, Faktor Faktor Yang Memengaruhi Perawat Dalam Pelaksanaan Triage di UGD RS Puri Indah Jakarta, Universitas Esa Unggul, Jakarta.